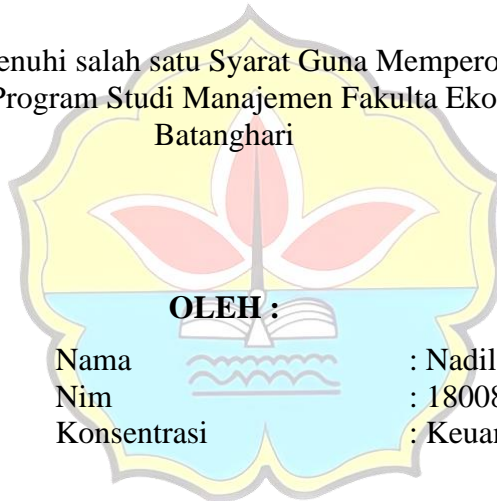


PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari



OLEH :

Nama : Nadilah Ramadhani
Nim : 1800861201118
Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNVERSITAS
BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

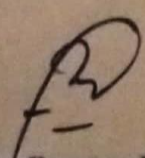
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa l skripsi sebagai berikut:

NAMA : **Nadilah Ramadhani**
NIM : **1800861201118**
PROGRAM STUDI : **Manajemen**
JUDUL : **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*,
Inventory Trunover, dan *Net Profit Margin*
Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen
yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2020.**

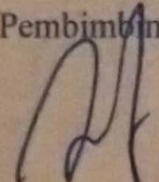
Telah memenuhi persyaratan dan layak di seminarkan sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, November 2022

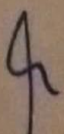
Pembimbing I


(Dr. Pantun Bukit, SE, MSi)

Pembimbing II


Albetris, SE, M.M

Ketua Prodi Studi Manajemen


(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

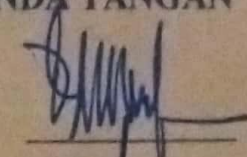
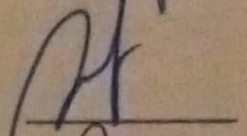
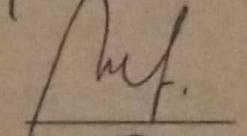
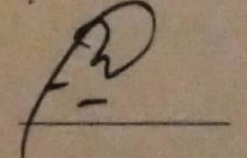
Hari : Kamis

Tanggal : 01 Desember 2022

Jam : 13.00-15.00 WIB

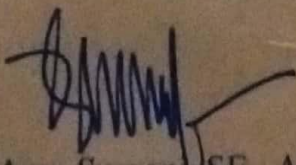
Tempat : Ruang Dekan

PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Hj. Arna Suryani, SE. Ak.Mak. CA	Ketua	1. 
Albetris, SE. M.M	Sekretaris	2. 
Dr. Mufidah, SE. M.Si	Penguji Utama	3. 
Dr. Pantun Bukit SE. M. Si	Anggota	4. 

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari



Dr. Hj. Arna Suryani, SE. Ak.Mak. CA

Ketua Program Studi
Manajemen



Anisah, SE. M.M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

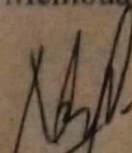
NAMA : NADILAH RAMADHANI
NIM : 1800861201118
PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN
DOSEN PEMBIMBING : Dr, Pantun Bukit, SE, M.Si
: Albetris, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin*, terhadap Harga Saham Pada sub Sektor Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarime atau diupahkankedua pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis inidan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlakudi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran tanoa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, November 2022

Yang Membuat Pernyataan



LEMBAR PERSEMBAHAN

Special Thank to:

“Allah SWT”

Atas segala nikmat dan KaruniaNya.

Dengan rasa bangga dan bahagia karya tulis ini saya persembahkan :

Untuk Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Hamidah yang tersayang, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya anaknya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusus selain doa yang terucap dari orang tua. Ungkapan rasa sayang dan baktiku atas semua kasih sayang dan kesabaran dan pengorbananmu. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian ayah dan ibuku.

Kepada sahabatku Anggi Saputri, Widia Syafira S.M, Yudi Setia Putri S.M dan terkhususnya Ganjar Ade Prasetya yang telah mendukung dan membantu mengerjakan, memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih untuk canda tawa dan tangis bersama kepada teman-teman angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Manajemen. Tanpa semangat, dukungan dan doa dari kalian semua saya tidak mungkin sampai disini. Semoga kesuksesan selalu menyertai dalam setiap langkah perjuangan hidup ini, Aamiin.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangin. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin.

ABSTRACT

Nadilah Ramadhani/1800861201118/The influence of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin on Stock Price in the Cement Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for The 2016-2020 Period./1st Advisor Dr.Pantun Bukit,SE,M.Si and 2nd Advisor Albetris,SE,MM

The purposes of this study are: 1) to determine and analyze the effect of Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Simultaneously on the cement sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. 2) to find out and analyze the effect of Current Ratio on Stock Prices in the cement sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. 3) to find out and analyze the effect of the Debt To equity Ratio in the cement sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. 4) to find out and analyze the effect of Inventory Turnover in the cement sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. 5) To find out and analyze the Effect of Net Profit Margin on Share Price in the cement sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period.

PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk, PT. Semen Baturaja, Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk, PT. Waskita Beton Precast, Tbk, PT Wijaya Karya Beton, Tbk, and PT. Semen Indonesia, Tbk, is a company engaged in the Cement sub-sector in 2016-2020.

The research method used is multiple linear regression analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. And the hypothesis test used is the F test, t hypothesis test, the coefficient of determination (R²) test and the result of hypothesis testing from multiple regression analysis are to get the object in this study is the Cement sub sector listed on the Stock Exchange. Indonesia during the 2016-2020.

Based on the results of research using SPSS the multiple linear regression equation $Zscore = 1,285E-016 + 0,584X1 - 0,825X2 + 0,040X3 - 0,686 + e$ seen from the results of the calculated F value $> F_{table}$ or $8,473 > 2,76$ and the value sig $0,05$. It can be concluded that there is a simultaneous influence of independent variables Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2), Inventory Turnover (X3), Net Profit Margin (X4) have a significant effect on the dependent variable Stock Price (Y) in the sub-sector Cement listed on

The hypothesis is based on the results of the t-test research, namely Current Ratio has a significant effect on stock prices, Inventory Turnover has no significant effect on share price, Net profit Margin not significant effect on stock price.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat taufik dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio, Debt To equity Ratio, Inventor Turnover, Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”** dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Selama penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Saya juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang, dukungan dan do'a yang begitu besar, terutama ayahanda Baharuddin dan ibunda Hamidah beserta keluarga dan teman lainnya.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, M.B.A selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.

2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisa SE,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Pantun Bukit , SE, M.Si selaki pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta saran sebagai bahan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak albetris, SE, MM selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta saran sebagai bahan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA dan Dr. Mufidah SE.M.Si. selaku tim penguji Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Unversitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan oleh karena itu penulis menyampaikan dengan rendah hari agar dapat dimaklumi atas setiap kekurangan dan kesalahan yang mungkin tidak disadari oleh penulis dalam penulisan skripsi ini.

Jambi, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	
TANDA PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1.1 Manajemen	11
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	12
2.1.1.3 Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.1.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.1.1.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan	17

2.1.1.4 Rasio Keuangan.....	18
2.1.1.5 Harga Saham	28
2.1.2 Hubungan Antara Variabel.....	31
2.1.3 Penelitian Terdahulu.....	33
2.1.4 Kerangka pemikiran	36
2.1.5 hipotesis.....	37
2.2 Metode Penelitian	37
2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	37
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	38
2.2.3 Metode Pengumpulan Data	38
2.2.4 Populasi dan Sampel	38
2.2.4.1 Populasi	38
2.2.4.2 Sampel	39
2.2.5 Metode Analisis Data	40
2.2.6 Alat Analisis	40
2.2.6.1 Regresi Linear Berganda.....	40
2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik	41
2.2.6.3 Uji Hipotesis.....	42
2.2.7 Operasional Variabel.....	46
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	48
3.1 Gambaran Umum Bursa Efek	48
3.1.1 Bursa Efek	48
3.1.2 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	48
3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	49
3.2 Sejarah Umum Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	50
3.2.1 Indocement Tunggal perkasa Tbk	50
3.2.1.1 Sejarah Indocement Tunggal perkasa Tbk.....	50
3.2.1.2 Struktur Organisasi Indocement Tunggal perkasa Tbk.....	52
3.2.2 Semen Batu Raja Tbk.....	52
3.2.2.1 Sejarah Semen Batu Raja Tbk	52
3.2.2.2 Struktur Organisasi PT Baturaja Tbk.....	54

3.2.3 Solusi Bangunan Indonesia Tbk.....	55
3.2.3.1 Sejarah Solusi Bangunan Indonesia Tbk.....	55
3.2.3.2 struktur Organisasi PT Solusi Bangunan Indonesia	56
3.2.4 Waskita Beton Precast Tbk	57
3.2.4.1 Sejarah Waskita Beton Precast Tbk.....	57
3.2.4.2 Struktur Organisasi Waskita Beton Precast Tbk	59
3.2.5 Wijaya Karya Beton Tbk.....	59
3.2.5.1 Sejarah Wijaya Karya Beton Tbk.....	59
3.2.5.2 Struktur Organisasi Wijaya Karya Beton Tbk.....	60
3.2.6 Semen Indonesia (Persero) Tbk	60
3.2.6.1 Sejarah Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	60
3.2.6.2 Struktur Organisasi Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	63
4.1.1.1 Uji Normalitas	63
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas	64
4.1.1.3 Uji Autokorelasi	65
4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.1.2 Analisis Linear Berganda.....	67
4.1.3 Uji Hipotesis.....	68
4.1.3.1 Uji Simultan (F Test).....	68
4.1.3.2 Uji Parsial (t Test)	69
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)	71
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham Secara Simultan	72
4.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham Secara Parsial.....	73
4.2.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	73
4.2.2.2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	73
4.2.2.3 Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Harga Saham.....	74

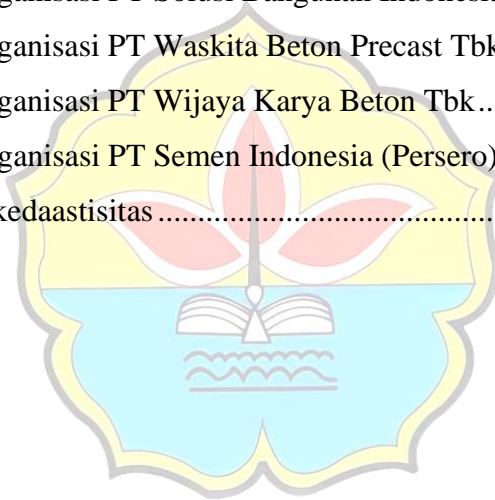
4.2.2.4 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	76
Daftar Pustaka.....	78
Lampiran	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i>	4
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i>	4
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Inventory Tirnover</i>	5
Tabel 1.4	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	6
Tabel 1.5	Perkembangan Harga Saham	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2.2	Populasi Penelitian	39
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel	39
Tabel 2.4	Sampel Penelitian.....	39
Tabel 2.5	Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1	Uji Normalitas	63
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.4	Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 4.5	Uji Simultan (F)	69
Tabel 4.6	Uji Parsial (t).....	70
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Keterangan	Halaman
	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
	Gambar 3.1 Struktur Organisasi bursa efek Indonesia.....	50
	Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	52
	Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Semen Batu Raja Tbk.....	54
	Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT Solusi Bangunan Indonesia Tbk.....	56
	Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT Waskita Beton Precast Tbk	59
	Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	60
	Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	62
	Gambar 4.1 uji Heteroskedastisitas	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal yang sekarang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Pasar modal merupakan salah satu alternative bagi investor dalam menanamkan dananya, namun investasi dalam bentuk saham cukup beresiko meskipun memiliki keuntungan yang relatif besar. Oleh karena itu investor memerlukan informasi yang relevan dan juga alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga dapat digunakan untuk menentukan pilihan investasi terhadap harga saham yang memiliki imbal yang positif.

Pasar modal atau bursa efek telah ada sejak zaman kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Saat itu pasar modal didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC. Namun perkembangan pertumbuhan pasar modal pada waktu itu tidak berjalan seperti apa yang diharapkan, bahkan mengalami kevakuman yang disebabkan oleh perang dunia I dan II. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belian sekuritas yang umumnya memiliki umur 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana. (Tandelilin 2017:25)

Saham merupakan tanda bukti pernyataan kepemilikan modal/ dana pada perusahaan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya,

persediaan yang siap untuk dijual. (Fahmi, 2014:324). Saham (*stock*) merupakan salah satu alternatif investasi dapat menghasilkan keuangan dalam bentuk dividen dan capital gain. Apabila seorang investor membeli saham, maka menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham (*share holders*) perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:149) untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Menurut Kasmir (2014:17) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Alat ukur untuk menilai laporan keuangan yang umumnya digunakan adalah analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kasmir (2012:130) rasio likuiditas sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio uang digunakan untuk mengukur seberapa likuitnya suatu perusahaan. Caranya adalah membandingkan komponen yang ada dineraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva. Salah satu jenis rasio likuiditas yaitu, *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016:134).

Rasio solvabilitas atau *Laverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. (Kasmir 2016:112) Salah satu jenis rasio solvabilitas yaitu *Debt To*

Equity Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Kasmir (2016:123)

Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Kasmir (2012:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Salah satu jenis rasio aktivitas yaitu *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) merupakan aktivitas perusahaan yang sangat penting dipergunakan dan diperhitungkan, karena untuk dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna dalam mendapatkan keuntungan atau laba yang besar. Sebagaimana dikemukakan oleh kasmir (2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (kasmir 2016:196). Adapun jenis jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu, *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Kasmir (2016:201).

Pada bursa efek Indonesia (BEI) emiten dari sub sektor Semen ada 6 emiten yang rutin melaporkan kinerja keuangannya yaitu, Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTIP), Semen Baturaja Tbk (SMBR), Solusi Bangun Indonesia Tbk

(SMCB), Semen Indonesia (persero) Tbk, Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Adapun laporan kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan *Current ratio* Pada
Sub Sektor Semen Periode 2016-2020
(Dalam %)

No	Kode	Tahun				
	Emiten	2016	2017	2018	2019	2020
1	SMBR	286,69	168	213,44	105,5	74,48
2	WTON	130,91	103,2	111,86	115,72	111,51
3	WSBP	170,63	152,43	139,7	162,13	67,48
4	INTIP	452,5	370,31	313,73	414,19	291,73
5	SMCB	45,94	364,48	191,66	108,21	101,81
6	SMGR	127,25	156,78	196,72	136,1	135,27
Rata-rata		202,32	219,20	194,52	173,64	130,38
Perkembangan			8,34	-11,26	-10,73	-24,91

Sumber data diolah (Lampiran 1)

Tabel 1. Terlihat data *Current Ratio* pada sub sektor Semen selama periode 2016-2020 berfluktuasi, perkembangan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 8,34% dan terendah pada tahun 2020 sebesar -24,91%. Hal ini dibuktikan bahwa data *Current Ratio* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Berikut perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada sub sektor Semen pada periode 2016-2020 pada tabel 2 berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Pada
Sub Sektor Semen Periode 2016-2020
(Dalam %)

No	Kode	Tahun				
	Emiten	2016	2017	2018	2019	2020
1	SMBR	39,99	48,27	59,43	59,99	6,83
2	WTON	137,72	209,06	194,66	150,96	168,07

3	WSBP	254,12	103,91	93,12	98,53	812,16
4	INTIP	15,35	17,54	19,67	20,05	18,9
5	SMCB	145,18	172,7	190,93	180,23	174,09
6	SMGR	44,65	60,86	55,71	129,57	113,79
Rata -rata		106,17	102,06	102,25	106,56	215,64
Perkembangan			-3,87	0,19	4,21	102,37

Sumber data diolah (Lampiran 2)

Tabel 2. Terlihat data *Debt To Equity Ratio* pada sub sektor Semen selama periode 2016-2020 berfluktuasi, dimana nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 102,37% sedangkan terendah pada tahun 2017 sebesar -3,87%. Hal ini dibuktikan bahwa data *Debt To Equity Ratio* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Berikut perkembangan *Inventory Turnover* pada sub sektor Semen pada periode 2016-2020 pada tabel 3 berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan *Inventory Turnover* Pada
Sub Sektor Semen Periode 2016-2020
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	SMBR	5,62	5,72	5,22	3,56	3,39
2	WTON	4,52	5,67	5,4	5,55	5
3	WSBP	25,6	9,45	3,99	3,14	4,25
4	INTIP	4,21	5,31	6	5,59	4,88
5	SMCB	13,57	10,45	9,48	7,91	6,62
6	SMGR	6,41	6,25	5,91	6,76	5,13
Rata -rata		9,99	7,14	6,00	5,42	4,88
Perkembangan			-28,5	-15,99	-9,7	-9,96

Sumber data diolah (Lampiran 3)

Tabel 3. Terlihat data *Inventory Turnover* sub sektor Semen selama periode 2016-2020 berfluktuasi, dimana perkembangan tertinggi pada tahun 2019 sebesar -9,7 dan terendah pada tahun 2017 sebesar -28,5. Hal ini dibuktikan bahwa data

Inventory Turnover data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Berikut perkembangan *Net Profit Margin* pada sub sektor Semen pada periode 2016-2020 pada tabel 4 berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan *Net Profit Margin* Pada
Sub Sektor Semen Periode 2016-2020
(Dalam %)

No	Kode	Tahun				
	Emiten	2016	2017	2018	2019	2020
1	SMBR	22,94	9,45	3,81	1,5	0,64
2	WTON	8,09	6,36	702	7,21	2,56
3	WSBP	13,46	14,08	13,79	10,8	-215,25
4	INTIP	25,19	12,89	7,54	11,51	12,73
5	SMCB	-3,01	-8,08	-7,98	5,12	6,12
6	SMGR	17,35	7,35	10,06	5,87	7,6
Rata -rata		14,00	7,01	121,54	7,002	-30,93
Perkembangan			-49,95	1.634,17	-94,24	-541,80

Sumber datadiolah (Lampiran 4)

Tabel 4. Terlihat data *Net Profit Margin* sub sektor Semen selama periode 2016-2020 berfluktuasidi mana perkembangan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1.634,17% dan terendah pada tahun 2020 sebesar -541,80%. Hal ini dibuktikan bahwa data *Net Profit Margin* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Berikut tabal Harga Saham pada sub sektor Semen periode 2016-2020 pada tabel 5 berikut:

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Pada
Sub Sektor Semen Periode 2016-2020
(Dalam %)

No	Kode	Tahun				
	Emiten	2016	2017	2018	2019	2020
1	SMBR	2.790	3.800	1.750	440	1.065
2	WTON	825	500	376	450	386
3	WSBP	555	408	376	304	266

4	INTIP	15.400	21.950	18.450	19.025	14.475
5	SMCB	900	1.885	821	1.180	1.440
6	SMGR	9.175	9.900	11.500	12.790	9.450
Rata -rata		4.941	6.407	5.546	5.698	4.514
Perkembangan			29,68	-13,45	2,75	-20,79

Sumber data diolah www.idx.co.id

Dari table 5 terlihat data Harga Saham sub sektor Semen dan sejenisnya selama periode 2016-2020 berfluktuasi, dimana Perkembangan tertinggi Harga Saham yaitu pada tahun 2017 sebesar 29,68 dan data terendah pada tahun 2018 sebesar -20,79.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Adriana, Lukmanul (2016) menyimpulkan bahwa CR, DER, ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Roe berpengaruh menyimpulkan bahwa hasil dari pengujian *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penelitian Arie (2017), Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa, *Net profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE), secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Refi Sandri, Kokom, Dicky menyatakan bahwa *Invntory Turnover* dari tahun 2013 sampai 2015 terus mengalami penurunan, kemudian di tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan perputaran persediaan.

Dan selanjutnya hasil penelitian Damayanti (2016), menunjukkan bahwa variable DAR, DER, ROA, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu harga saham. Sedangkan secara parsial variable DAR, ROA, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan LQ-45 di bursa Efek Indonesia 2010-2014, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari data fenomena dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020***".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada sub sektor Semen yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan rata-rata penurunan adalah (9,64%)
2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada sub sektor Semen yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan rata-rata perkembangan adalah 25,73%.
3. Perkembangan *Inventory Turnover* pada sub sektor Semen yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan rata-rata penurunan adalah (16,04%).
4. Perkembangan *Net Profit Margin* pada sub sektor Semen yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan rata-rata perkembangan adalah 237,05%.
5. Perkembangan tertinggi Harga Saham pada sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 dengan rata-rata penurunan (0,5%)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, secara simultan terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Akademis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, terhadap Harga Saham sebagai perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

b. Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan -perusahaan diharapkan dapat menggunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

2. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestorkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan hasil yang optimal.

BAB II

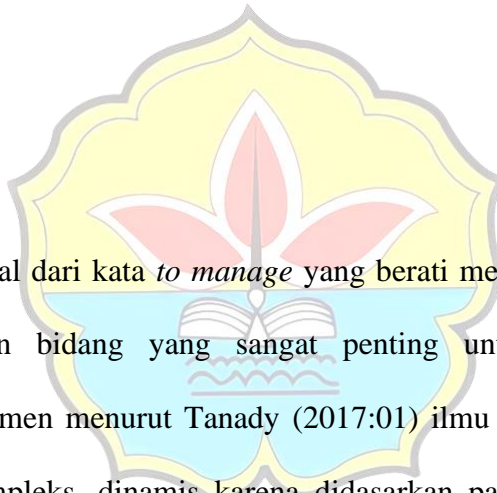
TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen merupakan bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan. Manajemen menurut Tanady (2017:01) ilmu dan seni yang jauh lebih dinamis dan kompleks, dinamis karena didasarkan pada begitu cepatnya perkembangan dan perubahan Hasibuan (2017:9) ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen menurut Afandi (2018:1) bekerja dengan orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan, kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) dengan kata lain. Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian,



pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran yang efektif.

Fungsi manajemen yaitu (Dassler:2015)

1. *Planning* (Perencanaan)

Menerapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Untuk seorang manajer personalia perencanaan berarti menetapkan terlebih dahulu program personalia yang akan membantu tujuan perusahaan agar semua berjalan lancar.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

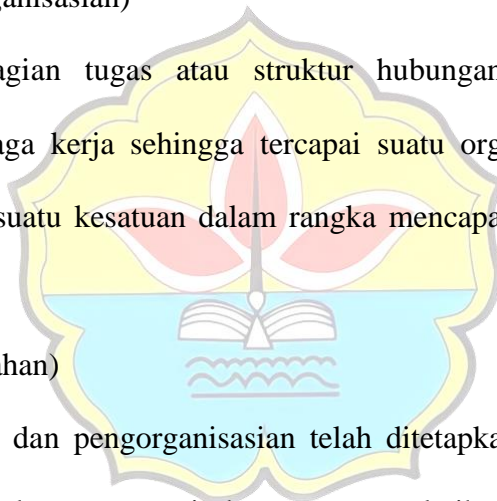
Mengadakan pembagian tugas atau struktur hubungan antara pekerjaan pengelompokan tenaga kerja sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. *Controlling* (Pengarahan)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian telah ditetapkan, maka fungsi ini adalah sebagai pelaksana seperti karyawan, melatih memikirkan suatu perangsang, hadiah atau sangsi kepada karyawan sesuai dengan prestasi kerja yang mereka raih.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajer untuk melakukan pengamatan, penelitian, serta penilaian dari pelaksana seluruh kegiatan organisasi yang sedang atau berjalan untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.



2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Darsono (2015:101) merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan efektif, efisien, dan menghasilkan laba. Hanafi (2014:2) manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Martono dan Agus (2014:4) Ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, pendanaan dan keputusan pengelolaan aset.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan (aset) untuk mencapai tujuan yaitu keuangan yang besar. Manajemen keuangan yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama:

1. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, dana itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.
2. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.
3. Pengelolaan Dana, aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Dengan aktivitas di atas dengan kata lain fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan mengenai pendanaan, investasi dan

manajemen aset (aktiva). Dengan kata lain tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi yang harus diperhatikan agar aset perusahaan dapat dikelola dengan baik. Adapun fungsi utama manajemen keuangan sebagai berikut:

1. **Planning** atau Perencanaan Keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
2. **Budgeting** atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. **Controlling** atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. **Auditing** atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. **Reporting** atau Laporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

2.1.1.3 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1.3.1 pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan menurut Munawir (2007:2) adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut

Kasmir (2012) dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dimengerti dan dibaca. Laporan keuangan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan untuk masa yang akan datang. (sariva, 2016:1). Secara umum ada 4 (empat) jenis laporan keuangan yaitu:

a) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan aktiva (aset), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Aktiva atau aset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban dan ekuitas) dapat dikatakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dan membiayai aset. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar kecuali untuk industri tertentu diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut urutan jatuh tempo. Kasmir (2014:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

b) Laporan Rugi Laba

Kasmir (2013:45) laporan rugi laba yaitu ringkasan pendapatan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan rugi laba terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau

tiga bulan. Analisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding digunakan sebagai standard.

Komponen utama laporan laba rugi :

- a) Penjualan bersih atau pendapatan usaha
- b) Beban pokok penjualan
- c) Laba (rugi) kotor
- d) Beban usaha
- e) Laba (rugi) usaha
- f) Penghasilan (beban) lain-lain
- g) Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
- h) Beban (penghasilan) pajak
- i) Laba (rugi) bersih
- c) Laporan Arus Kas
- c) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan pergerakan kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan yang membantu pengguna memahami bagaimana pergerakan uang tunai dalam perusahaan.

Mahmud (2012: 145) laporan arus kas adalah untuk memberi informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu serta memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

- d) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

2.1.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 1994) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Irham Fahmi, 2016: 24).

Kasmir (2008:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Untuk memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
- 4) Untuk memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi perihal perubahan –perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.

- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan -catatan atas laporan keuangan.
- 8) Untuk informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Di dalam analisis laporan keuangan terdapat 3 macam yang sering digunakan antara lain sebagai berikut

- a) Analisis Horizontal merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode. Dalam analisis horizontal terdapat 3 macam analisis yang digunakan yaitu analisis komparatif (perbandingan), analisis *trend* (perkembangan), dan analisis perubahan laba kotor.
- b) Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Analisis vertikal ini terdiri dari analisis rasio (perbandingan) dan analisis *common size* (ukuran per komponen).
- c) Analisis diagonal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada pos-pos tertentu dengan cara membandingkan guna menemukan keterkaitannya, contoh dari analisis diagonal adalah analisis arus kas, analisis sumber dan penggunaan dana.

2.1.1.3.4 Rasio Keuangan

Kasmir (2012:104) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu

dengan pos lainnya. Dengan menyederhanakan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Adapun rasio-rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kasmir (2012:130) rasio likuiditas sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio uang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva. Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan.

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Fahmi (2014:134) menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2016:134) *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Prihadi (2012), *current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan yang dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek, apabila memberikan kredit jangka pendek kepada nasabah dapat merasa aman atau tidak. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Dikarenakan, *current ratio* yang tinggi dapat

disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Menurut Irham Fahmi (2012), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena setiap nilai ekstrim dapat mengindikasikan adanya masalah, sebagaimana yang dikatakan (Samuel dan J. Freed) .

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih. Jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Standar umum yang biasa

digunakan adalah 200% atau 2:1 yang berarti nilai aktiva lancar adalah dua kali dari hutang lancar atau setiap satu rupiah hutang lancar harus dapat dijamin setidaknya dengan dua rupiah aktiva lancar.

2) Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas perusahaan, proyek, pusat investasi atau pusat laba. Ciri khusus rasio ini dari rasio likuiditas lainnya adalah *quick ratio* hanya memperhitungkan kas dan item setara kas untuk perhitungan dan interpretasi.

3) Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya. *Cash ratio* merupakan penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk melakukan identifikasi sejauh mana kesiapan dana untuk lunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Rasio solvabilitas bertujuan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman. Kasmir (2012:260) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas:

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari *Debt to asset ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunaskan kewajibannya.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah pengukuran ratio utang terhadap modal. Sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal usaha dibiayai oleh hutang jangka panjang. Besaran hutang jangka panjang nyatanya membawa pengaruh besar pada *net profit margin* dan *current ratio*.

4) *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. *Times interest earned* disebut juga *interest coverage ratio*. Pembayaran bunga pada umumnya dilakukan dalam jangka panjang dan sering diperlakukan sebagai pengeluaran tetap berkelanjutan. Seperti pengeluaran tetap lainnya, jika

perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran maka perusahaan yang bersangkutan dapat dituntut ataupun bangkrut dari usahanya.

5) *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya pembiayaan tetap dengan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini membandingkan biaya tetap atau kewajiban perusahaan dengan keuntungannya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Kasmir (2012:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berikut ini beberapa jenis rasio aktivitas:

1) Perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

2) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan adalah sebuah rumus rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan Harga Pokok Penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata suatu periode. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) merupakan

aktivitas perusahaan yang sangat penting dipergunakan dan diperhitungkan, karena untuk dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna dalam mendapatkan keuntungan atau laba yang besar. Sebagaimana dikemukakan oleh kasmir (2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

3) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja adalah rasio keuangan yang dihitung dengan membagi pendapatan terhadap rata-rata modal kerja.

4) Perputaran aktiva tetap (*Total Assets Turnover*)

Perputaran aktiva tetap adalah sebuah metodologi yang dilakukan oleh analis untuk mengukur kesuksesan performa dari bisnis yang sedang dijalankan. Dalam kata lain, metode ini bisa mengkalkulasi seberapa efisien sebuah bisnis dalam melakukan kegiatan operasinya dalam satu periode.

4. Rasio Probabilitas/Rentabilitas

Rasio Probabilitas/Rentabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Jenis-jenis rasio probabilitas:

1) *Profit Margin on Sales*

Rasio profit margin merupakan perbandingan antara total penjualan perusahaan terhadap laba bersihnya. Rasio profit margin berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini

juga untuk mengetahui nilai perbandingan antara total penjualan perusahaan terhadap laba bersihnya. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada satu periode bisnis.

2) *Return on investment*

Return on investment merupakan rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut dapat disebut bunga atau laba/rugi.

3) *Return on Equity*

Menurut Hery (2015:230) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut Riyanto *Return On Equity* adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. *Return On Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Sartono (2012:168), menjelaskan bahwa *return on equity*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sedangkan menurut lukman (2014:92) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi

para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Hasil Pengembalian atas ekuitas merupakan suatu ukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik.

4) *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2018:201) *Return On Assets* adalah hasil pengembalian investasi yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memproleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Menurut Fahmi (2016) ROA adalah alat yang digunakan untuk melihat sejauh apa investasi yang sudah diberikan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapat imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

Semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar.

5) *Earning per share*

Earning per share adalah laba perusahaan yang dibagi per lembar saham. Semakin meningkat nilai EPS dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut semakin baik karena laba perusahaan meningkat, serta perusahaan dapat dikatakan bertumbuh.

6) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. *Net Profit Margin* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham. Kasmir (2018:174).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

Keunggulan analisis rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012:109) adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*)
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*

7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

Disamping memiliki keunggulan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan menurut Harahap (2011:298) adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
- 2) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- 3) Sulit jika data tidak sinkron
- 4) Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan akan bermasalah

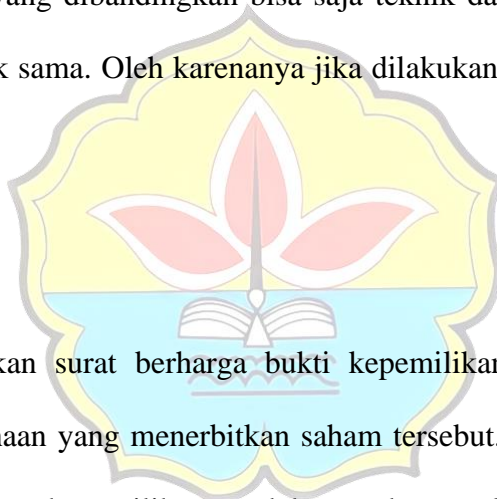
2.1.1.5 Harga Saham

1. Saham

Saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan individu maupun institusi atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2015:80). Menurut pendapat lain saham adalah surat tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas, dimana dengan memilikinya, manfaat yang akan diperoleh antara lain dividen, *capital gain* maupun manfaat finansial.

Adapun jenis-jenis saham yang diperdagangkan dibursa efek adalah sebagai berikut :

- 1) Saham biasa (*Common Stock*)



Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

2) Saham preferen (*Preferen stock*)

Saham ini mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang saham obligasi (*bond*).

2. Harga Saham

Teori harga saham dikemukakan oleh para pakar bisnis diantaranya Widiatmojo (2014:45) dan Jogiyanto (2013:88), sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai yang ditetapkan pada lembar saham guna ditebus dalam transaksi perdagangan pada bursa efek. Harga saham sendiri memiliki sifat fluktuatif yang disebabkan oleh berbagai faktor berpengaruh. Tingkat harga saham pada sebuah perusahaan juga menjadi cerminan terkait kinerja, arus kas, tingkat produksi dan penjualan serta pertumbuhan perusahaan.

Berikut macam-macam harga saham :

1) Harga Nominal Saham

Harga nominal saham adalah angka tertera pada lembar saham yang merupakan hasil penetapan oleh perusahaan selaku pihak yang mengeluarkan sertifikat tersebut. Nilai yang tercantum pada lembar saham

menjadi perhatian penting disebabkan harga adalah nominal terendah untuk dividen perusahaan yang dibagikan.

2) Harga Perdana Saham

Harga perdana saham adalah nominal pertama yang ditetapkan pada saat peluncuran saham oleh perusahaan di bursa efek. Harga tersebut menjadi dasar untuk penjualan saham kepada publik dengan harga perdana.

3) Harga Pasar Saham

Harga pasar saham adalah nominal harga yang dibentuk berdasarkan kesepakatan antara satu investor dengan investor lainnya. Harga ini pula yang menembus berita dan media sehingga investor bergerak mengikatnya atau menghindarinya

Berdasarkan teori harga saham angka yang mewakili surat berharga berupa saham ini memiliki dua metode analisis yaitu, sebagai berikut :

1) Analisis Teknikal

Adalah kegiatan mengulas stori harga saham pada waktu yang lalu. Melalui analisis ini perusahaan yang memberlakukan harga dapat menimbang dan menetapkan harga saham pada masa kini maupun masa mendatang secara lebih aktual dan kompeten.

2) Analisis Fundamental

Adalah kegiatan analisis berdasarkan faktor-faktor fundamental yang ada pada perusahaan. Seperti faktor laba rugi, arus kas, dan dividen. Analisis ini dilakukan untuk mencapai harapan perusahaan terhadap harga saham yang lebih menguntungkan dan mengangkat citra perusahaan.

Teori harga saham tidak lepas dari pergerakan fluktuasi pada harga tersebut. Saham yang telah dilepas oleh perusahaan pada bursa efek dapat mengalami perubahan harga berdasarkan faktor berikut :

- 1) Keadaan fundamental perusahaan
- 2) Sektor bidang usaha
- 3) Valuasi
- 4) Sentimen pasar

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir adalah suatu hari bursa yang dapat disebut dengan harga penutupan. Dalam melakukan investasi pada pasar modal khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi investor, selain kondisi perusahaan dan keadaan perekonomiannya. Menurut Riyanto dan Anggraini (2014:16), Harga Saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan aset perusahaan. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga dipasar sekunder antara investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

2.1.2 Hubungan Antara Variabel

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Kasmir (2012) menyatakan *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, dan sebaliknya jika *Current Ratio* perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham. Dengan demikian besarnya kecilnya *Current Ratio* dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham meningkat atau menurun. Menurut Adriana Kundiman, Lukmanul Hakim Vol. 9 No.18 (2016), bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka semakin baik harga saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt to equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. (Kasmir 2008). Biaya utang lebih kecil dari pada dana ekuitas dengan menambahkan utang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Menurut Nurmala Afifah, Lucia Ari Diayani (2017), berpengaruh signifikan terhadap harga saham

3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap harga saham

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat *Inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas. Perusahaan yang perputaran persediaannya semakintinggi berarti makin efisien sehingga tingkat perusahaan modal semakin cepat, perputaran modal yang cecepat memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan harapan harga sahamnya semakin baik.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap harga saham

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar NPM, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan dan kemungkinan secara tidak langsung harga saham akan meningkat. Achmad Rizkiansyah (2011). Menurut Musdalipah, Idham Cholid (2019) menyatakan bahwa NPM terhadap Harga Saham berpengaruh positif.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis

mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

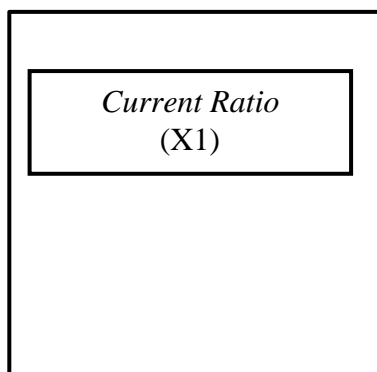
No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Adriana Kundiman Lukmanul Hakim. (2016) Jurnal	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To equity Ratio</i> , <i>Return On asset</i> , <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014	Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa CR, DER, ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
2	Andi Nining AF (2021) Jurnal	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia	Berdasarkan dari hasil pengujian maka dapat di simpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Anita Erari (2014) Jurnal	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Dari hasil penelitian dan pembahasan CR, DER, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,141 dengan tingkat signifikan sebesar 0,015 yang berada di bawah 0,05

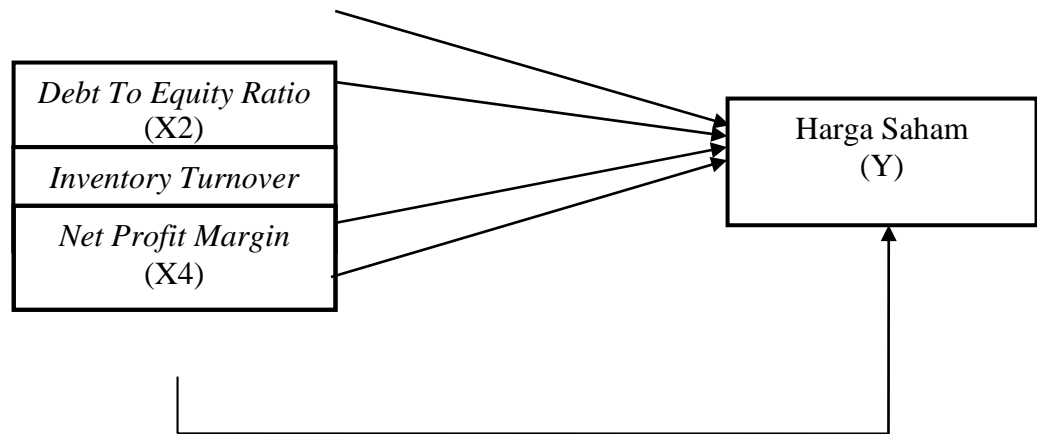
4	Arie Setiawan Muhammad (2017) Jurnal	Pengaruh ukuran perusahaan <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return On Equity</i> , terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), secara bersamaan berpengaruh positif terhadap harga saham.
5	Dorethea Ratih, Apriatni E.P, Saryadi (2013) Jurnal	Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012	Berdasarkan hasil penelitian pengujian, EPS yang berpengaruh Positif terhadap harga saham, sedangkan PER, DER, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Herlina Puspita Sari (2019) Jurnal	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ROA dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, melainkan Roe yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Indah Sulistya Dwi Lestari, Ni Putu Santi Suryantini (2019) Jurnal	Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi di BEI	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa CR, DER, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,
8	Martina Rut Utami, Arif Darmawan (2018) Jurnal	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian pengujian DER, ROA, ROE, harga saham tidak berpengaruh, sedangkan hasil penelitian pengujian EPS dan MVA harga saham berpengaruh positif.
9	Musdalipah, Idham Cholid (2019) Jurnal	Analisis pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Dari hasil yang telah disimpulkan NPM terhadap Harga Saham berpengaruh Signifikan
No	Penelitian	Judul	Hasil

10	Nurmala Afifah, Lucia Ari Diayani (2017) Jurnal	Pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham pada sektor perdagangan eceran	Dari hasil pengujian yang telah dilakukan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
11	Pande Widya Rahmade wi, Nyoman Abundanti (2018) Jurnal	Pengaruh EPS, CR, dan ROE terhadap harga saham di bursa Efek Indonesia	Terdapat hubungan yang negative dan tidak signifikan antara variable <i>Earning Per Share</i> (EPS) dengan harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat EPS sebagai keputusan untuk membeli saham. Variabel PER berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel CR terhadap harga saham. Variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
12	Ria Veronika Sinaga (2018) Jurnal	Pengaruh <i>Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Pershare,</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverge</i> Yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara persial variabel <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
13	Sri Wahyuni Sultan (2018) Jurnal	Pengaruh <i>Curent Ratio, Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham di perusahaan minuman yang terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil penelitian CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan perumusan masalah, serta kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Diduga *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

H₂: Diduga *Current Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

H₃: Diduga *Debt To Equity Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

H₄: Diduga *Inventory Turnover*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

H₅: Diduga *Net Profit Margin*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017:2) mengemukakan pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya yang digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs www.idx.co.id, berupa laporan keuangan dan laporan umum. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Penelitian ini diperoleh dari Laporan Tahunan sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang di ambil dari www.idx.co.id, www.idn.finance.com.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *literature* (kepuustakaan) yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari berbagai literature,

kerangka ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Serta mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan sektor logam dan sejenisnya.

2.2.4 Populasi dan sampel

2.2.4.1 Populasi

Populasi menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:11), adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Banyaknya objek penelitian yang diteliti disebut dengan ukuran populasi di mana ukuran tersebut bervariasi tergantung pada jenis populasi yang diteliti. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berjumlah 6 emiten.

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTIP
2	Semen BaturajaTbk	SMBR
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
4	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR
5	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
6	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

2.2.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel. Sampel yaitu bagian yang menjadi obyek yang sesungguhnya dari penelitian tersebut. (Soeratno dan Lincoln Arsyad) Dari 6 perusahaan maka dapat diambil sampel 6 perusahaan dan ditentukan kriteria untuk dijadikan sampel yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Kriteria -kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
----	------------	--------

1	Emiten di Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	6
2	Perusahaan Sub Sektor Semen yang memiliki data lengkap selama periode 2016-2020	6
Sampel		6

Tabel.2.4
Sampel penelitian

No	Nama	Kode perusahaan
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTIP
2	Semen BaturajaTbk	SMBR
3	Solusi Bangun IndonesiaTbk	SMCB
4	Waskita Beton PrecastTbk	WSBP
5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
6	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR

2.2.5 Metode analisis data

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian diakhir dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi, peneliti ini menggunakan periode penelitian utama yaitu 5 tahun (2016-2020) yang mana data yang digunakan adalah data laporan keuangan selama periode penelitian.

2.2.6 Alat Analisis

2.2.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau

negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap harga saham, maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Di mana :

Y = harga saham

α = konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X3 = *Inventory Turnover* (ITO)

X4 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = tingkat kesalahan

Dikarenakan satuan antara variabel tidak sama maka ditransformasi dalam bentuk Zscore sebagai berikut:

$$Z_{score} = \alpha + b_1 Z_{score} X_1 + b_2 Z_{score} X_2 + b_3 Z_{score} X_3 + b_4 Z_{score} X_4$$

2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: Uji Normalitas, Uji multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Sugiyono (2017:32) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terkait mempunyai distribusi normal atau

tidak. Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogrov – smirnov*. Criteria yang berlaku apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Sugiyono (2017:31) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dideteksi bila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan toleransi $> 0,1$ berarti tidak ada masalah multikoliniearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Sugiyono (2017:46) digunakan untuk menguji apakah dalam regrasi terjadi ketidaksamaan variasidari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terkait yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID di mana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a) Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Bila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. berarti tidak ada heteroskedastisitas

4. Uji Auto Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:33) Uji Auto Korelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisis serial atau tidak antara variabel pengganggu. Apakah persamaan regresi ada atau tidak ada auto korelasi, akan digunakan pendekatan *Durbin Watson Test*. Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi secara serial antara *error term* adalah $D_w > D_u$ atau $< 4-D_u$.

2.2.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017:63) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Pengujian hipotesis dilakukan secara persial dan simultan. Pengujian tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar dari Ftabel pada tingkat signifikan 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen terhadap pengaruh dependen dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya jika F di hitung lebih kecil dari F tabel pada tingkat signifikan 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak (Priyatno,2013) hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah

- Merumuskan hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

yaitu tidak ada pengaruh signifikan dari *Current Ratio*, *Debt To equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$

yaitu terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio*, *Debt To equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada sub sektor Semen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

- Kriteria keputusan

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji parsial (t)

Uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013: 137). Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap variabel dependen Harga Saham pada sektor Semen. Rumus yang digunakan:

1. Rumusan Hipotesis

a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. $H_0 : b_2 = 0$, artinya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : b_2 = 0$, artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. $H_0 : b_3 = 0$, artinya *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : b_3 = 0$, artinya *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

d. $H_0 : b_1 = 0$, artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : b_1 = 0$, artinya *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 $t_{hitung} =$ Koefisien regresi standar deviasi

a. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{tabel} > t_{hitung}$, variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{tabel} < t_{hitung}$, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

c. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

d. Menghidupkan t_{tabel} , Supardi (2013:223) menentukan harga t_{tabel} yaitu didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) dan $df = n - k - 1$.

l. Dalam hal ini $n =$ banyaknya pasang data (sampel unit analisis) dan $k =$ banyaknya variabel bebas.

c. Koefien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas yang

digunakan dalam modal mampu menjelaskan variabel tergantung (priyatno 2013:143). Besarnya koefisien determinasi 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Algafari 2009:228). Menurut Santoso dan Priyanto (2013: 143), bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dependen:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R = nilai koefisien korelasi



2.2.7 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu gambaran yang jelas untuk melihat variabel dependen dan independen yang digunakan, seperti uraian pada tabel dibawah ini:

Tabel.2.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menyebar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$	% (persen)	Rasio

		keseluruhan. Menurut Kasmir (2016:134)			
2	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt To Equity Ratio</i> merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan cara membandingkan antara seluruh perusahaan, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Kasmir (2018:157)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$	% (persen)	Rasio
3	<i>Inventory Turnover</i> (X1)	<i>Inventory Turnover</i> (perputaran persediaan) merupakan aktivitas perusahaan yang sangat penting dipergunakan dan diperhitungkan, karena untuk dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna dalam mendapatkan keuntungan atau laba yang besar. Sebagaimana dikemukakan oleh kasmir(2015)	$\frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	X (kali)	Rasio
4	<i>Net Profit Margin</i> (X4)	<i>Net Profit Margin</i> yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan <i>return</i> kepada pemegang saham. Menurut Kasmir (2018:174)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$	% (persen)	Rasio
5	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan nilai yang ditetapkan pada lembar saham guna ditebus dalam transaksi perdagangan pada bursa efek. Menurut Widiatmojo (2014:45)	<i>closing price</i>	Rupiah (Rp)	Rasio



BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Bursa Efek

3.1.1 Bursa Efek

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari bursa efek atau pasar modal yaitu Bursa efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) dan Burasa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*). Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu bursa terbaik di Asia Tenggara pada tahun 1996. Prospek pertumbuhan pasar modal di

Indonesia yang demikian pesat ini ternyata didorong oleh minat investor asing yang masuk kedalam pasar modal Indonesia.

3.1.2 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal yang telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal yang tidal berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti perang dunia kedua pada tahun 1942-1952 yang menyebabkan operasi bursa efek haarus ditutup atau tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan BursaEfek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setelah lahirnya BEI, suspense perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu pada tahun 2009 PT. BursaEfek Indonesia (2009) merubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekaranga yaitu JATS-NextG.

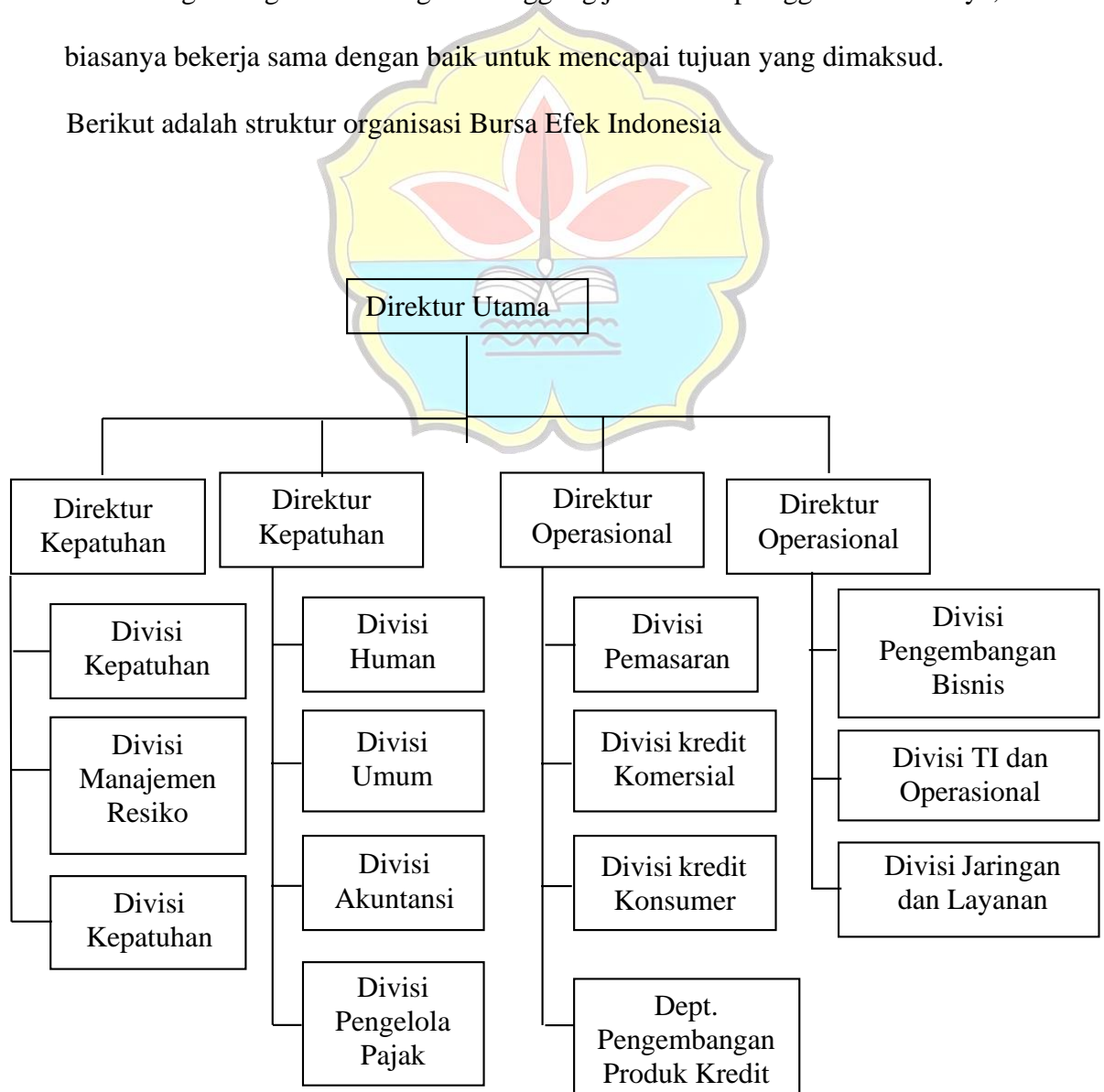
Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti PT. *Indonesia Capital Market Electronic Library*

(ICaMeL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012 *Securitaies Invetor Fund* (SIPF), dan prinsip Syariah dan mekanisme perdagangan Syariah juga diluncurkan. Bursa Efek Indonesia juga melakukan pembaharuan. Tanggal 2 Juni 2013, jam perdagangan diperbaharui dan ditahun berikutnya Lot Sizedan Trick Price disesuaikan kembali dan ditahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaME.

3.1.3 Struktur Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Berikut adalah struktur organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 3.1
Struktur Organisasi bursa Efek Indonesia



3.2 Sejarah Umum Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI

3.2.1 Indocement Tunggul Prakasa Tbk

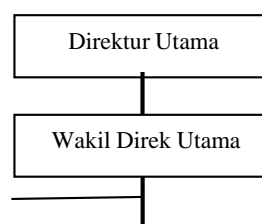
3.2.1.1 Sejarah Indocement Tunggul Prakasa Tbk

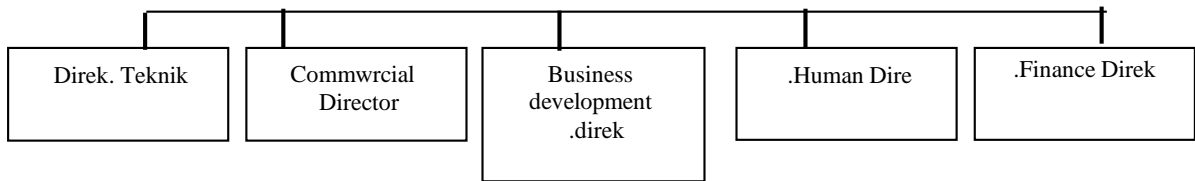
Tahun 2018 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (selanjutnya disebut “Perseroan” atau “Indocement”) genap berusia 43 tahun. Perjalanan panjang Perseroan telah dimulai pada 1975 dengan didirikannya sebuah pabrik semen di wilayah Citereup, Jawa Barat, oleh PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE). Pada saat memulai operasi, pabrik ini mempunyai kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton. Pendirian DICE disusul oleh perusahaan dan pabrik lainnya. Dalam kurun waktu 10 tahun, telah berdiri delapan pabrik tambahan dengan kapasitas terpasang 7,7 juta ton pertahun yang dikelola oleh enam

perusahaan yang berbeda,yaitu PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE);Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor Pada 1984 2018 PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise (PICE); PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise (PIICPE); PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE); PT Perkasa Inti Abadi Indonesia CementEnterprise (PIAICE); dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise, tersebut melebur menjadi satu dengan didirikannya PT Indocement Tunggal Prakarsa berdasarkan akta notaris Nomor 81 dibuat di hadapan Benny Kristianto,S.H., Notaris Publik di Jakarta yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor C2-3641HT.01.04.Th.85 tanggal 15 Juni 1985.Pada 1989, Perseroan menapaki babak baru dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “INTP” pada 5 Desember 1989.

Visi perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap-pakai (RMC) di Pulau Jawadan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek. Misi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

3.2.1.2 Struktur Organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk





Sumber : PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk

3.2.2 Semen Baturaja Tbk

3.2.2.1 Sejarah Semen Baturaja Tbk

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT SemenBaturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik danPT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman modal Dalam Negeri (PmDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero)

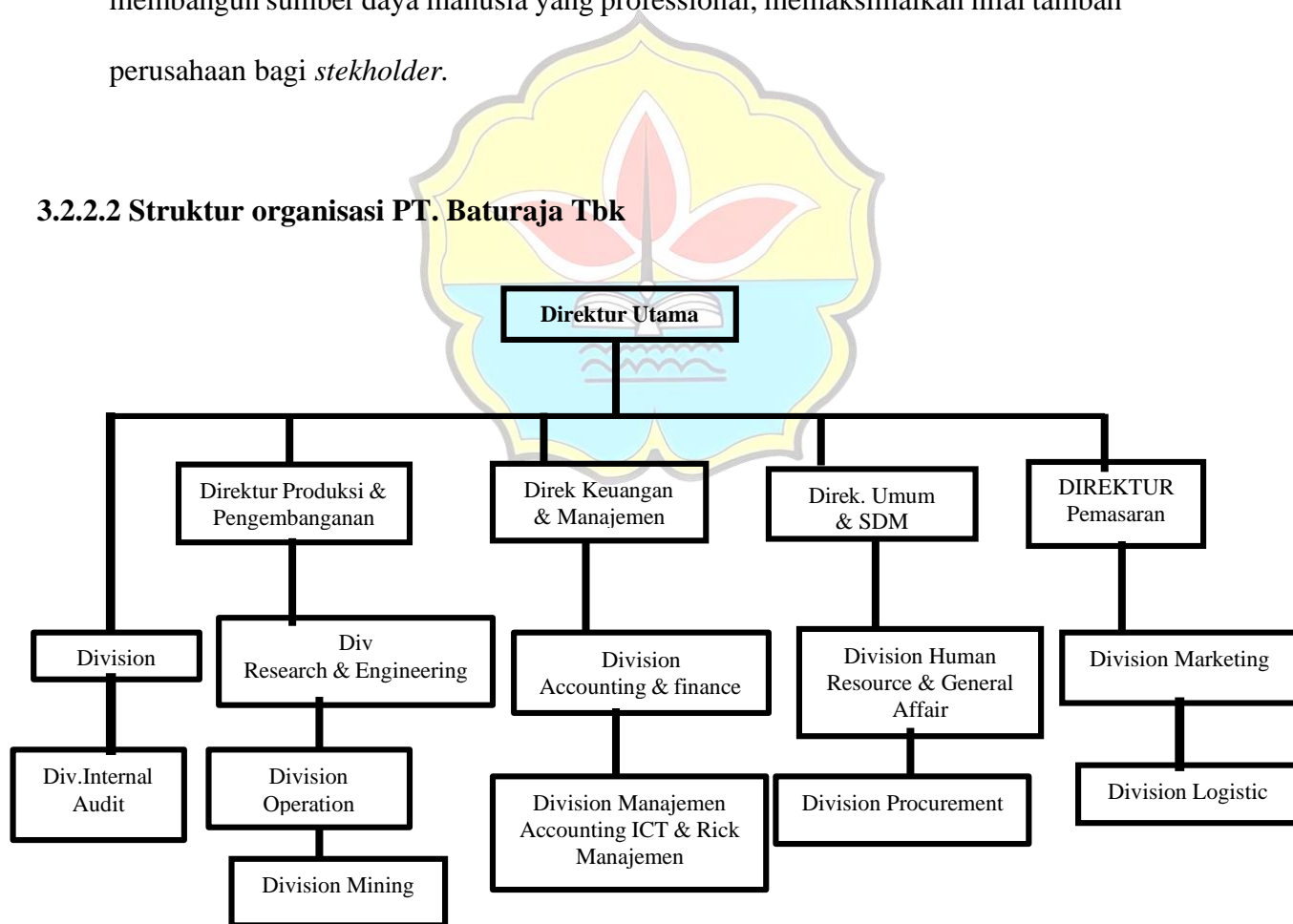
mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Dalam rangka mengembangkan bisnis yang dijalankan, Perseroan menyempurnakan peralatan yang sudah ada guna mencapai target kapasitas terpasang sebesar 500.000ton semen per tahun sekaligus sebagai upaya meningkatkan kapasitas terpasang. Untuk itu, PT Semen Baturaja (Persero)Tbk melaksanakan Proyek Optimalisasi I (OPT I). Proyek tersebut kemudian dimulai pada tahun1992 dan selesai pembangunannya pada tahun1994 dengan kapasitas terpasang meningkat menjadi 550.000ton semen per tahun. Selanjutnya Perseroan menindak lanjuti proyek OPT I, dengan memulai proyek Optimalisasi II (OPT II) pada tahun 1996 guna meningkatkan kapasitas menjadi sebesar 1.250.000 ton semenper tahun. Proyek OPT II telah selesai pada tahun 2001 dan telah selesai dan aktif berproduksi hingga sekarang. Perseroan terus berupaya mengembangkan usahanya yang untuk itu dibutuhkan pembiayaan investasi jangka panjang dan sumber dana. Sebagai aplikasinya, Perseroan menerbitkan obligasi I senilai Rp200 miliar diman emisi obligasi ini merupakan program lanjutan restrukturisasi keuangan guna meningkatkan profitabilitas serta likuiditas Perseroan. Kemudian Perseroan melaksanakan kewajibannya dengan melunasi pinjaman obligasi I pada bulan Juni 2010. Dalam kiprahnya menghasilkan produk-produk semen, Perseroan terus meningkatkan kualitasyang dihasilkan hingga akhirnya mampu dipercaya menangani proyek – proyek prestisius. Pada tahun2011, Perseroan terlibat dalam pembangunan proyek Cement Mill dan Packer dengan kapasitas750.000 ton semen per tahun yang kemudian telahberhasil beroperasi secara komersil pada Juli 2013. Ketika itu, kapasitas Perseroan telah meningkatmenjadi 2.000.000 ton semen per

tahun. Rencana Perseroan untuk terus mengembangkan usaha dan menambah sumber dana bagi ekspansi. Untuk itu, Perseroan melaksanakan penawaran saham perdana atau Initial Public Offering (IPO) pada 28 Juni 2013 dengan melepas 23,76% atau 2.337.678.500 saham ke publik. Dana ini ditujukan untuk membiayai pembangunan pabrik Baturaja II dengan kapasitas 1,85 juta ton semen per tahun.

Visi PT. Semen Baturaja Tbk yaitu PT semen baturaja (Persero) Tbk menjadi produsen semen yang efisien mempunyai daya saing dan tumbuh. Misi PT. Baturaja Tbk yaitu memproduksi semen yang berkualitas, efisien dan memasarkan dengan mengutamakan kepuasan pelanggan serta berwawasan lingkungan, membangun sumber daya manusia yang profesional, memaksimalkan nilai tambah perusahaan bagi *stakeholder*.

3.2.2.2 Struktur organisasi PT. Baturaja Tbk



Sumber : PT. Semen Baturaja Tbk

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Semen Baturaja Tbk

3.2.3 PT Solusi Bangunan Indonesia Tbk

3.2.3.1 Sejarah PT Solusi Bangunan Indonesia Tbk

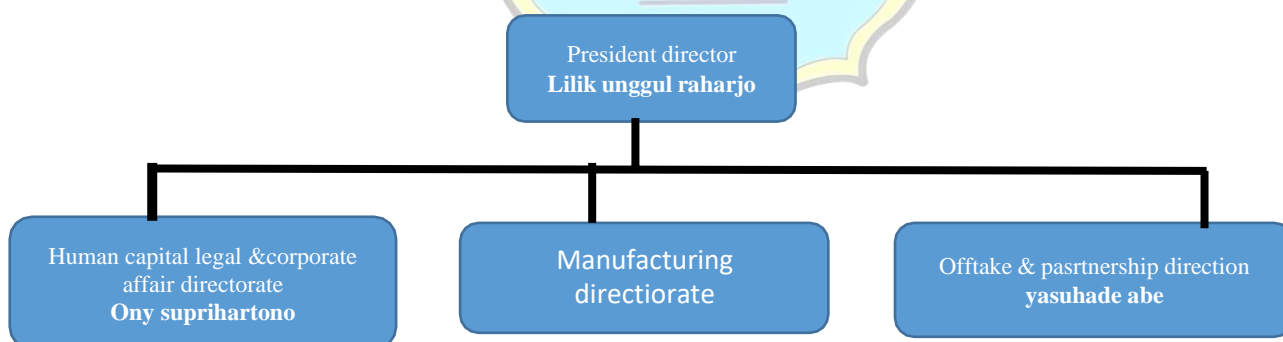
PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (“SBI” atau “Perseroan”) merupakan salah satu perseroan terbesar dalam industri semen di Indonesia dengan total kapasitas produksi (termasuk optimalisasi operasional pabrik) mencapai 14,86 juta ton semen per tahun, dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1975, serta memasarkan produk-produk kami di dalam dan luar negeri. Berpusat di Jakarta, kami memiliki empat pabrik semen, yaitu di Narogong (NAR) – Provinsi Jawa Barat, Cilacap (CIL) – Provinsi Jawa Tengah, Tuban (TUB) – Provinsi Jawa Timur, dan Lhoknga (LHO) – Provinsi Aceh (dioperasikan oleh anak perseroan, PT Solusi Bangun Andalas [“SBA”]).

Pada tanggal 18 Februari 2019, mengenai perubahan nama PT Holcim Indonesia Tbk menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Pergantian nama ini merupakan konsekuensi dari pelepasan saham Perseroan oleh Lafarge Holcim, yang melepas seluruh kepemilikan sahamnya (80,64%) kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) melalui anak usahanya, PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB), pada 31 Januari 2019. Dua anak perseroan SBI juga berganti nama, yaitu PT Holcim Beton menjadi PT Solusi Bangun Beton dan PT Lafarge Cement Indonesia menjadi PT Solusi Bangun Andalas. Pada 21 April 2020, SBI menandatangani nota kesepahaman (Memorandum of Understanding [MoU]) dengan SIG dan Taiheiyo Cement Corporation (TCC), untuk rencana kerja sama strategis melalui investasi pada saham Perseroan sebesar USD220 juta. MoU

tersebut dilanjutkan dengan penandatanganan perjanjian kemitraan (Partnership Agreement [PA] pada 8 Desember 2020, serta Perjanjian Pengalihan dan Penyertaan Modal (Assignment and Subscription Agreement [SSA]) dan Perjanjian Induk Jual Beli Semen (Offtake) pada 26 Januari 2021. Pada 29 Juli 2021, Perseroan melakukan penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), sehingga jumlah saham Perseroan menjadi 9.019.381.973 lembar saham dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Visi PT. Solusi Bangunan Indonesia Tbk yaitu menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional. Misi PT Solusi Bangunan Indonesia Tbk yaitu berorientasi kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis, menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas, fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan, memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan, menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

3.2.3.2 Struktur Organisasi PT. Solusi Bangunan Indonesia Tbk



Sumber : PT Solusi Bangunan Indonesia

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Solusi Bangunan Indonesia Tbk

3.2.4 PT Waskita Beton Precast Tbk

3.2.4.1 Sejarah PT Waskita Beton Precast Tbk

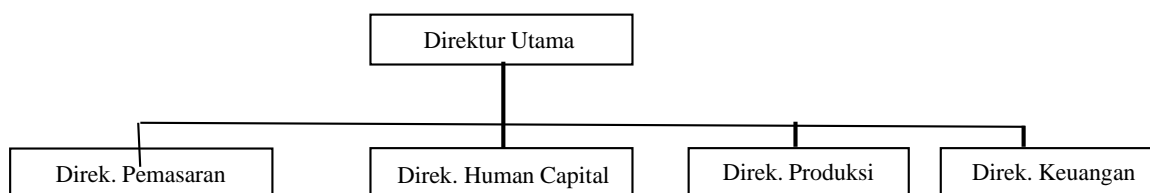
Perseroan mengawali perjalanan bisnis sebagai salah satu unit usaha bernama Divisi Produk Beton pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Kala itu, bisnis yang dijalankan oleh Divisi Produk Beton berkembang pesat hingga mendorong transformasinya menjadi entitas anak WIKA dengan nama PT Wijaya Karya Beton (selanjutnya disebut Perseroan atau WIKA BETON) dan dikukuhkan melalui Akta No.44, tertanggal 11 Maret 1997. Berbekal pengalaman ekstensif yang telah didapatkan saat masih menjadi divisi di WIKA selama empat dasawarsa, bisnis Perseroan semakin melejit. Perseroan terus melaju mewujudkan visinya untuk menjadi Perusahaan Terkemuka dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Upaya ini didukung oleh tiga entitas anak perusahaan, yaitu PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE) yang didirikan pada tahun 2012, PT Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKA KRATON) yang didirikan pada akhir tahun 2013, dan PTCitra Lautan Teduh (CLT) yang diakuisisi pada September 2014.

Innovation and Trust Laporan Tahunan 2021 Annual Report 69 PT Wijaya Karya Beton Tbk ENERGI TRANSFORMASI The Energy of Transformation Melangkah lebih jauh, Perseroan meningkatkan skala bisnisnya dengan mengeksekusi kebijakan strategis Perseroan. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan aksi korporasi berupa Initial Public Offering (IPO). Sebanyak 2.045.466.600 lembar saham berkode WTON ditawarkan kepada publik. Melalui aksi korporasi tersebut, status Perseroan resmi beralih dari yang semula tercatat sebagai perusahaan tertutup dengan nama PT Wijaya Karya Beton, efektif berubah

menjadi perusahaan terbuka dengan penulisan nama Perseroan menjadi PT WijayaKarya Beton Tbk. Hingga saat ini, Perseroan belum melakukan perubahan atau pergantian nama dalam bentuk apapun. Selain mengoptimalkan sumber daya yang ada, Perseroan sebagai bagian dari Grup WIKA juga senantiasa memanfaatkan peluang dan sinergi yang terjalin di dalamnya saat menjalankan aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari. Pada akhir tahun 2016, Perseroan resmi memiliki 1 (satu) entitas asosiasi, yakni PT Wijaya Karya Pracetak Gedung (WIKA Pracetak Gedung) yang merupakan perusahaan hasil joint venture antara Perseroan dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk yang juga merupakan salah satu anak usaha dari WIKA.

Visi Pt. Waskita Beton Precast Tbk yaitu menjadi perusahaan terkemuka dalam bidang *Engineering, Production, installing* (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Misi PT Waskita Beton Precast Tbk yaitu menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan pelanggan, memberikan nilai lebih memulai proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan, menjalankan sistem manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan. tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan, mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai.

3.2.4.2 Struktur Organisasi Waskita Beton Precast Tbk



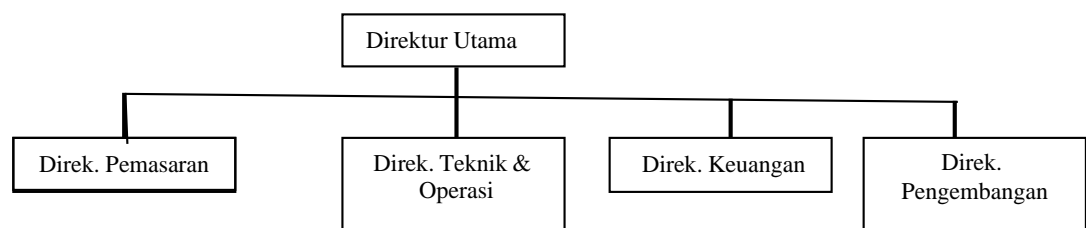
Sumber : PT Waskita Beton Precast Tbk

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT Waskita Beton Precast Tbk
3.2.5 Wijaya Karya Beton Tbk

3.2.5.1 Sejarah Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABeton Tbk.) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada 11 Maret 1997 dengan visi untuk menjadi perusahaan terkemuka di industri produk beton pracetak. Saat ini WIKABeton Tbk merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. Keunggulan lain dari WIKABeton Tbk adalah telah memiliki 14 (empat belas) pabrik yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang pertumbuhan industri konstruksinya tinggi dan menerapkan pola Precast Engineering-Production-Installation (EPI). WIKABeton Tbk telah memiliki 3 anak usaha yakni PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKAKOBE) pada tahun 2012, PT Wijaya Karya Krakatau Beton pada akhir tahun 2013, dan PT Citra Lautan Teduh pada September 2014 serta 1 perusahaan asosiasi yakni PT Wijaya Karya Pracetak Gedung pada akhir tahun 2016. Hingga tahun 2016, WIKABeton belum pernah melakukan penggantian nama.

3.2.5.2 Struktur Organisasi PT Wijaya Karya Beton Tbk



Sumber : PT Wijaya Karya Beton Tbk

Gambar 3.5 **Struktur Organisasi PT Wijaya Karya Beton Tbk**

3.2.6 Semen Indonesia (Persero) Tbk

3.2.6.1 Sejarah Semen Indonesia (Persero) Tbk

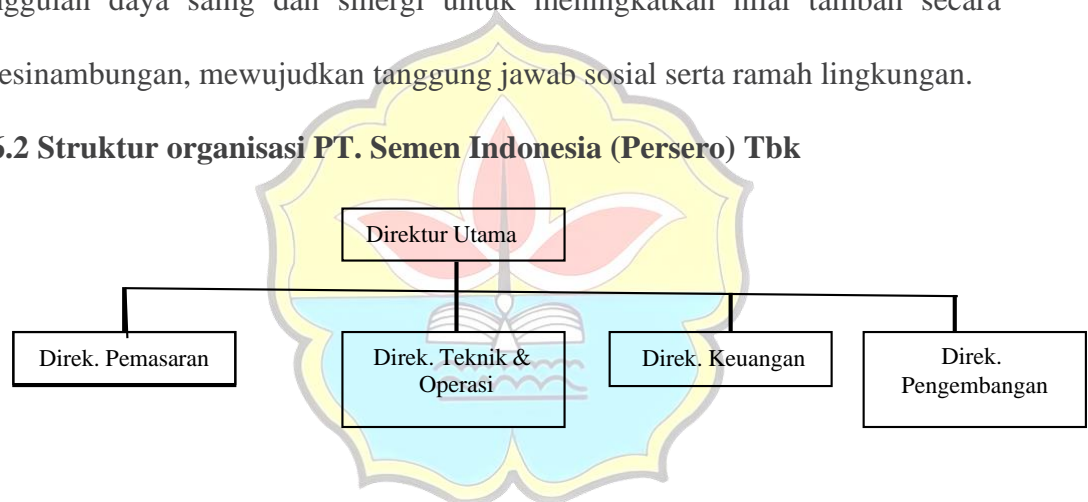
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa.

Tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70 kepemilikan saham Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia. Tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai Strategic Holding Company sekaligus mengubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tanggal 20 Desember 2013 Perseroan menandatangani akta pendirian Perusahaan patungan PT

Krakatau Semen Indonesia (KSI) yang akan membangun pabrik pengolahan limbah berupa slag powder sebagai bahan baku pembuatan semen. Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses TransformasiKorporasi dan memantapkan peran fungsi Strategic Holding dengan membentuk anak perusahaan baru PT Semen Gresik.

Visi PT. Semen Indonesia (Persero) yaitu menjadi perusahaan pertama internasional yang terkemuka di Asia Tenggara. Adapun misanya yaitu mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasi kepuasan konsumen, mewujudkan perusahaan yang berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan, mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

3.2.6.2 Struktur organisasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk



Sumber : PT. Semen Batu Raja (Persero) Tbk

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linier terdapat masaah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian:

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametik Kolmogrov-Sminov (K-S) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,65154052
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,453
Asymp. Sig. (2-tailed)		,986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,986 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang lebih baik maka Data harus bebas dari Multikolinieritas atau tidak lebih terjadi Multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat:

- a. Nilai *Tolerance* >0,01 atau VIF < 10: maka terjadilah multikolinieritas (jika nilai *Tolerance* besar dari 0,1 atau VIF lebih dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas).

- b. Nilai *Tolerance* < 0,01 atau VIF >10: maka terjadilah multikolinieritas (jika nilai *Tolerance*. kecil dari 0,1 atau VIF lebih dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas).

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	1,285E-016	,128		
1 Zscore(CR)	,548	,150	,759	1,317
Zscore(DER)	-,825	,405	,103	9,670
Zscore(ITO)	,040	,161	,653	1,531
Zscore(NPM)	-,686	,382	,116	8,603

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel hasil Uji Multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel independen *Current Ratio* sebesar 0,759, *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,103, *Inventory Turnover* sebesar 0,653, dan *Net Profit Margin* sebesar 0,116 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan Nilai VIF dari variabel Independen *Current Ratio* sebesar 1,317, *Debt To Equity Ratio* sebesar 9,670, *Inventory Turnover* sebesar 1,531, dan *Net Profit Margin* sebesar 8,603

menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat: menurut sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,575	,508	,70173061	,678

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPM), Zscore(ITO), Zscore(CR), Zscore(DER)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

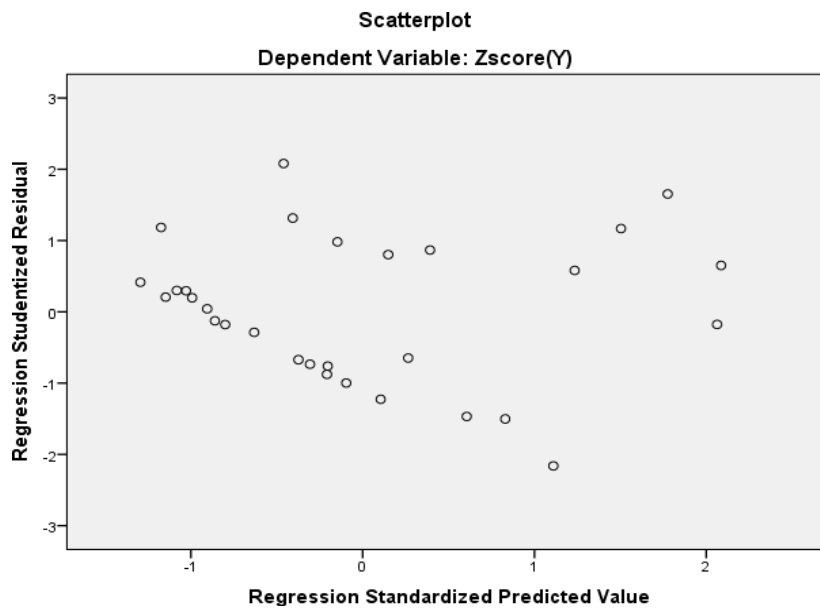
Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa DW adalah sebesar 0,678 ini berarti dengan melihat criteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,678 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,678 < 2)$.

4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap variabel terkait yaitu Harga Saham Hasil uji Analisis regresi linear berganda dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,285E-016	,128		,000	1,000		
	Zscore(CR)	,548	,150	,548	3,662	,001	,759	1,317
	Zscore(DER)	-,825	,405	-,825	-2,035	,053	,103	9,670

Zscore(ITO)	,040	,161	,040	,245	,808	,653	1,531
Zscore(NPM)	-,686	,382	-,686	-1,796	,085	,116	8,603

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

$$\text{Zscore} = \alpha + \beta_1 \text{Zscore } X_1 + \beta_2 \text{Zscore } X_2 + \beta_3 \text{Zscore } X_3 + \beta_4 \text{Zscore } X_4 + e$$

$$\text{Zscore} = 1,285\text{E-}016 + 0,548 \text{Zscore } X_1 - 0,825 \text{Zscore } X_2 + 0,040$$

$$\text{Zscore } X_3 - 0,686 \text{Zscore } X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai Konstanta sebesar 1,285E-016 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt To equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), dan *Net Profit Margin* (X4) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 1,285E-016.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) bernilai positif sebesar 0,548 artinya apabila variabel (X1) *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstanta maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,548
3. Koefisien regresi variabel *Debt To equity Ratio* (X2) bernilai negatif sebesar (0,825) artinya apabila variabel (X2) *Debt To equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstanta maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar (0,825).
4. Koefisien regresi variabel *Inventory Turnover* (X3) bernilai positif sebesar 0,040 artinya apabila variabel (X3) *Inventory Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap

konstanta maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,040.

5. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X4) bernilai negatif sebesar (0,686) artinya apabila variabel (X4) *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstanta maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar (0,686)

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Simultan (F Test)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) maka terdapat pengaruh antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Atau jika nilai Sig (Signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.5
Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,689	4	4,172	8,473	,000 ^b
	Residual	12,311	25	,492		
	Total	29,000	29			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

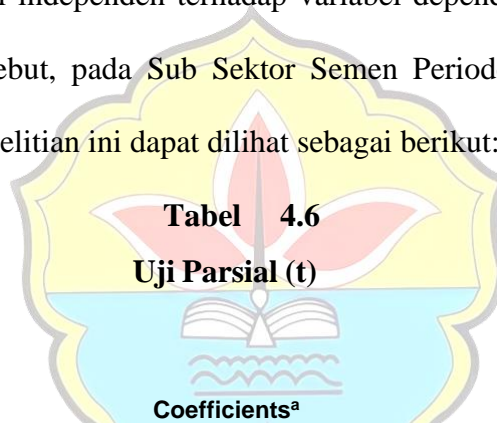
b. Predictors: (Constant), Zscore(NPM), Zscore(ITO), Zscore(CR), Zscore(DER)

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar

8,473 dengan membandingkan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyak X) = 4 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 25, didapat F_{tabel} sebesar 2,76. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,473 > 2,76$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham.

4.1.3.2 Uji Parsial (t test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Sub Sektor Semen Periode 2016-2020. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,285E-016	,128		,000	1,000		
	Zscore(CR)	,548	,150	,548	3,662	,001	,759	1,317
	Zscore(DER)	-,825	,405	-,825	-2,035	,053	,103	9,670
	Zscore(ITO)	,040	,161	,040	,245	,808	,653	1,531
	Zscore(NPM)	-,686	,382	-,686	-1,796	,085	,116	8,603

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 25$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0595. Berdasarkan tabel hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,662 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0595. Dari hasil tersebut tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,662 > 2,0595$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b) Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,035 sedangkan t_{tabel} 2,0595. dari hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu -2,035 < 2,0595 dengan nilai signifikan $0,053 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

c) Variabel *Inventory Turnover* (ITO)

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,245 sedangkan t_{tabel} 2,0595. dari hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $0,245 < 2,0595$ dengan nilai signifikan $0,808 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

d) Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,796 sedangkan t_{tabel} 2,0595. dari hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $-1,796 < 2,0595$ dengan nilai signifikan $0,085 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,575	,508	,70173061	,678

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPM), Zscore(ITO), Zscore(CR), Zscore(DER)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,508 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 *Current Reatio*, X_2 *Debt To Equity Ratio*, X_3 *Inventory Turnover*, X_4 *Net Profit Margin* mempengaruhi variabel Y Harga Saham sebesar $(0,508 \times 100 = 50,8\%)$, sedangkan 49,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Secara Simultan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji F, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham. Teori harga saham dikemukakan oleh para pakar bisnis diantaranya Widiatmojo (2014:45) dan Jogiyanto (2013:88), sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai yang ditetapkan pada lembar saham guna ditebus dalam transaksi perdagangan pada bursa efek. Harga saham sendiri memiliki sifat fluktuatif yang disebabkan oleh pertumbuhan perusahaan. Hal ini menunjukkan informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan yaitu variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* dapat dipergunakan untuk memprediksi Harga Saham secara bersama sama dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Wahyuni Sultan (2020) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama atau secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena secara bersama-sama laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi semua pengguna informasi dalam hal ini tidak hanya para penanam modal saja (investor) tapi juga para kreditor, masyarakat, dan lain-lain. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan juga oleh pihak lainya yang membutuhkan informasi pengambilan keputusan ekonomi.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Secara Parsial.

4.2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dimana semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan

banyaknya investor yang berinvestasi akan meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana Kundiman dan Lukman Hakim (2016) bahwa *Current Ratio* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan para investor untuk melihat seberapa besar hutang pada perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Dari persepektif kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah *Debt To Equity Ratio* akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang, dapat dijelaskan bila *Debt To Equity Ratio* naik maka harga saham turun sebaliknya jika *Debt To Equity* turun maka harga saham naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ddorethea, Apriatni, dan Saryadi (2013) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4.2.2.3 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. semakin tinggi *Inventory Turnover* maka perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, semakin cepat *Inventory Turnover* terjual semakin cepat investasi

perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas. Perusahaan yang perputaran persediaannya semakin tinggi berarti semakin efisien sehingga tingkat perputaran modal semakin cepat perputaran modal makin cepat memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan harga saham yang meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ria Veronika Sinaga (2018), menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2.4 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar NPM, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan dan kemungkinan secara tidak langsung harga saham akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Erlina Puspita Sari (2019), menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan dari penelitian adalah:

1. *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Inventory Turnover* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham (Y) pada Sub Sektor Semen Periode 2016-2020 dengan koefisien determinasi sebesar 0,508.
2. *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan koefisien regresi 0,001 pada sub sektor industri Semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
3. *Debt To Equity Ratio* (X_2), tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan koefisien regresi 0,053 pada Sub Sektor industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. *Inventory Turnover* (X_3), tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan koefisien regresi 0,808 pada Sub Sektor industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5. *Net Profit Margin* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan koefisien regresi 0,085 pada Sub Sektor industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruh terhadap Harga Saham karena dapat meningkatkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan Harga Saham. Atau juga bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga mendapatkan data yang lebih valid.
2. Bagi investor adanya penelitian ini maka investor lebih bisa selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan yang dapat mengelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana Kundiman (2016), **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pa Indeks LQ-45 BEI Periode 2010-2014** Vol. 9 No.18
- Andi Nining (2019), **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**
- Anita Erari (2014), **Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia**
- Arie Setiawan Muhammad (2017), **Pengaruh Ukuran Perusahaan *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*, terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015**
- Arikunto, S. (2013) **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Bumi Alaska
- Bahari Syaiful (2018), **Metodologi Penelitian Bisnis**, Yogyakarta
- Brigham.F fan Joel F.H (2012), **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia (2022), **Laporan Tahunan Perusahaan Tercatat**, Sumber : www.idx.co.id
- Dorethea Ratih, Apriatni E.P, Saryadi (2013), **Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012**.
- Egam Muhammad (2017), **Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**. Universitas Udayana (UNUD), Denpasar Bali.

- Fahmi, Irham (2016), **Analisis Kinerja Keuangan**, Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan S (2017), **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Edisi kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada
- Helmi Herawati, **Jurnal Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan perusahaan Vo. 2.No. 1**
- Herlina Puspita Sari (2019), **Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI**
- Hery (2015), **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: CAPS
- Husnan, Enny Pudjiastuti (2015), **Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi ketujuh**. Yogyakarta: UPP STI YKPN
- Ikatan akuntansi Indonesia (2015) **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- Ilham Azmi (2016), **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45**, UNPAD
- Indah Sulistya, Dwi Lestari, Ni Putu, Santi Suryanti (2019), **Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI**
- Kasmir (2014), **Analisa Laporan Keuangan**, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2015), **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta Kencana
- Mamduh, M. Hanafi (2016). **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP MPP YKPN
- Martina Rut Utami, Arif Darmawan Vol.2No. 2 (2018), **Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia**
- Martono dan Agus HARjito (2014), **Manajemen keuangan**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S (2015) **Analisis laporan Keuangan**, Yoyakarta: Liberty Yoyakarta
- Musdalipah, Idham Cholid (2019) **Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI**

Mutiara Nur, Rahma, Euis Komariah, **Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar Di BEI Vol.1 No.1**

Nayla, p, Akifa (2015) **Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan**. Yogyakarta

Noviasih Muharram **Jurnal Ilmu Hukum Pranata Hukum Program Studi Magister Hukum Program studi Pasca Sarjana, Universitas Bandar Lampung Volume 13 N0.1 Perlindungan Hukum Bagi Investor Dalam Pembelian Kembali Sahamnya**

Nurmala Afifah, Lucia Ari Diayani (2017), **Pengaruh ROE, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran**

Pande Widya, Rahma dewi Nyoman Abundanti Vol.7, No.04 (2018), **Pengaruh EPS, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia**

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliat (2002). **Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi**. Cetakan kedua. Yogyakarta: AMP YKPN

Prof. Dr. Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D**, Penerbit ALFABETA Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

Ria Veronika Sinaga (2018), **Pengaruh Inventory, Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Pershare, dan Price Earning Ratio, terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Siswanto, H.B (2017) **Pengantar Manajemen**. Jakarta: Bumi Aksara

Sri Wahyuni Sultan, **Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, terhadap Harga Saham di Purusahaan Minuman yang terdaftar di BEI**

Sutisno (2012). **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: EKONSIA. Kampus Fakultas Ekonomi.

Lampiran 1

Hasil perhitungan *Current Ratio*

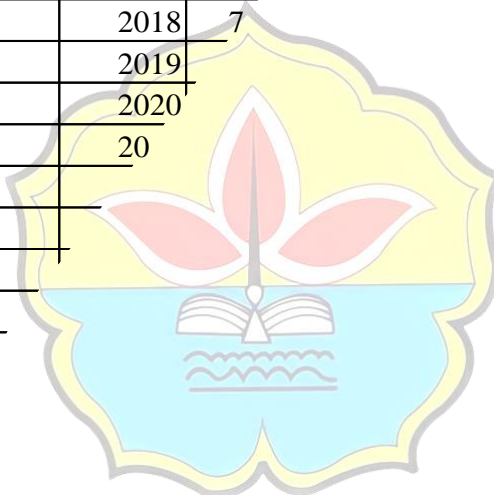


No	Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1	SMBR	2016	838.232	292.378	286,69
		2017	1.123.602	668.828	168,00
		2018	1.358.330	636.408	213,44
		2019	1.130.926	1.071.983	105,50
		2020	1.101.657	1.479.148	74,48
2	WTON	2016	2.439.937	1.863.794	130,91
		2017	4.351.377	4.216.314	103,20
		2018	5.870.714	5.248.086	111,86
		2019	7.168.912	6.195.055	115,72
		2020	5.248.208	4.706.620	111,51
3	WSBP	2016	8.132.621	4.766.317	170,63
		2017	11.574.945	7.593.431	152,43
		2018	10.236.132	7.327.263	139,70
		2019	9.695.355	5.979.916	162,13
		2020	4.969.133	7.363.941	67,48
4	INTP	2016	14.424.622	3.187.742	452,50
		2017	12.883.074	3.479.024	370,31
		2018	12.315.796	3.925.649	313,73
		2019	12.829.494	3.097.492	414,19
		2020	12.299.306	4.215.956	291,73
5	SMCB	2016	2.439.964	5.311.358	45,94
		2017	19.626.403	5.384.803	364,48
		2018	18.667.187	9.739.775	191,66
		2019	3.206.838	2.963.506	108,21
		2020	4.216.215	4.141.265	101,81
6	SMGR	2016	10.373.158	8.151.673	127,25
		2017	13.801.818	8.803.577	156,78
		2018	16.091.024	8.179.819	196,72
		2019	16.658.531	12.240.252	136,10
		2020	15.564.604	11.506.163	135,27

Lampiran 2

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio*

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	SMBR	2016	1.248.119	3.120.729	
		2017	1.647.477	3.412.860	
		2018	2.064.408	3.473.671	
		2019	2.088.977	3.482.29	
		2020	232.927	3.407	
2	WTON	2016	4.320.041	3.1	
		2017	5.744.966	2	
		2018	6.829.449		
		2019	5.118.444		
		2020	5.480.29		
3	WSBP	2016	6.328.		
		2017	7.60		
		2018	7		
		2019			
		2020			
4	INTP	20			
5	SMCB				
6	S				



Lampiran 3

Hasil perhitungan *Inventory Turnover*

No	Kede perusahaan	Tahun	Harga Pokok Produksi	Rata-rata Persediaan	ITO
1	SMBR	2016	1.011.810	180.046	5,62
		2017	1.078.706	188.715	5,72
		2018	1.289.163	247.135	5,22
		2019	1.124.628	315.970	3,56
		2020	1.001.749	295.341	3,39
2	WTON	2016	2.977.299	658.472	4,52
		2017	4.695.634	828.329	5,67
		2018	6.048.206	1.120.141	5,40
		2019	6.132.667	1.104.475	5,55
		2020	4.493.836	898.295	5,00
3	WSBP	2016	3.667.088	143.249	25,60
		2017	5.155.967	545.320	9,45
		2018	6.153.868	1.543.393	3,99
		2019	5.904.248	1.882.299	3,14
		2020	5.558.256	1.306.418	4,25
4	INTP	2016	9.030.433	2.144.285	4,21
		2017	9.423.490	1.774.507	5,31
		2018	10.821.254	1.803.186	6,00
		2019	10.439.031	1.866.473	5,59
		2020	9.070.770	1.859.474	4,88
5	SMCB	2016	7.527.537	554.828	13,57
		2017	7.507.994	718.526	10,45
		2018	8.734.391	921.687	9,48
		2019	8.172.758	1.032.647	7,91
		2020	7.124.690	1.075.517	6,62
6	SMGR	2016	16.278.433	2.540.059	6,41
		2017	19.854.065	3.178.738	6,25
		2018	21.357.096	3.615.237	5,91
		2019	27.654.124	4.092.894	6,76
		2020	23.554.567	4.594.736	5,13

Lampiran 4

Hasil perhitungan *Net Profit Margin*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
			setelah pajak		
1	SMBR	2016	349.280	1.522.808	22,94
		2017	146.648	1.551.525	9,45
		2018	76.075	1.995.807	3,81
		2019	30.074	1.999.517	1,50
		2020	10.982	1.721.907	0,64
2	WTON	2016	281.568	3.481.731	8,09
		2017	340.459	5.362.263	6,35
		2018	486.640	6.930.628	7,02
		2019	510.712	7.083.384	7,21
		2020	123.147	4.803.359	2,56
3	WSBP	2016	634.819	4.717.150	13,46
		2017	1.000.330	7.104.158	14,08
		2018	1.103.473	8.000.149	13,79
		2019	806.149	7.467.176	10,80
		2020	4.759.959	2.211.413	-215,25
4	INTP	2016	3.870.319	15.361.894	25,19
		2017	1.859.818	14.431.211	12,89
		2018	1.145.937	15.190.283	7,54
		2019	1.835.305	15.939.348	11,51
		2020	1.806.337	14.184.322	12,73
5	SMCB	2016	284.584	9.458.403	-3,01
		2017	758.045	9.382.120	-8,08
		2018	827.985	10.377.729	-7,98
		2019	566.262	11.057.834	5,12
		2020	618.629	10.108.220	6,12
6	SMGR	2016	4.535.036	26.134.306	17,35
		2017	2.043.025	27.813.664	7,35
		2018	3.085.704	30.687.626	10,06
		2019	2.371.233	40.368.107	5,87
		2020	2.674.343	35.171.668	7,60

Lampiran 5

Hasil perhitungan Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	SMBR	2016	2.790
		2017	3.800
		2018	1.750
		2019	440
		2020	1.065
2	WTON	2016	825
		2017	500
		2018	376
		2019	450
		2020	386
3	WSBP	2016	555
		2017	408
		2018	376
		2019	304
		2020	266
4	INTP	2016	15.400
		2017	21.950
		2018	18.450
		2019	19.025
		2020	14.475
5	SMCB	2016	900
		2017	1.885
		2018	821
		2019	1.180
		2020	1.440
6	SMGR	2016	9.175
		2017	9.900
		2018	11.500
		2019	12.790
		2020	9.450

